

	News Title : Bappebti, Nasabah Ada Yang Curhat Nih	
	Media Name : Rakyat Merdeka	Journalist : GPG
	Publish Date : 02 February 2022	Tonality : Neutral
	News Page : 13	News Value : 73,320,000
	Resources : Jerema Diapari Siregar (Masyarakat)	Ads Value : 24,440,000
	Section/Rubrication : Antirasuah	Topic :

Bappebti, Nasabah Ada Yang Curhat Nih

HARAPANNYA, masyarakat Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang meloloskan izin pelaksanaan pialang berjangka, dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah untuk menginvestasi uangnya. Sayang, kondisi ini malah bertolak belakang dengan yang terjadi di lapangan.

Adanya pialang yang diharapkan membantu para investor melakukan transaksi jual beli di pasar modal, seolah hanya isapan jempol. Soalnya, banyak nasabah yang mengaku kecewa. Jerema Diapari Siregar salah satunya.

Dia mengeluhkan tersendatnya pembayaran ganti rugi atas dugaan pelanggaran di bidang perdagangan berjangka komoditi yang dilakukan PT Jalatama Artha Berjangka (JAB).

Jerema pun mengaku kecewa terhadap Bappebti Kementerian Perdagangan. Pasalnya, hingga kini, pencairan dana kompensasi yang menjadi hak korban belum juga ada yang realisasi.

Kepada awak media, Jerema mengungkap sejumlah kejadian yang dilakukan PT JAB. Misalnya, ketika ada jumlah transaksi yang sama, anehnya tanggal transaksi berbeda, antara laporan transaksi PT JAB dengan laporan transaksi JFX (atau bursa saham).

Juga aturan main dengan ketentuan batas transaksi 30 lot, tapi ada transaksi hingga 60 lot. Hal ini dia nilai melanggar aturan wanprestasi.

Kantor perusahaannya pun dia

nilai janggal. Karena pada plang terpampang di lantai 43, namun karyawannya malah berada di lantai 36 Neo Soho Capital, Jalan S Parman, Jakarta Barat.

Pertanggungjawaban Bappebti yang telah memberikan izin perusahaan pialang berjangka, namun kenyataannya tidak kredibel ini pun dia pertanyakan.

Jerema pun mengaku sangat dirugikan. Dia minta PT JAB mengganti kerugian sebelum dinyatakan *loss*, sesuai data transaksi yang ada, yakni sebesar 240.410×11.800 (kurs dollar saat itu) : 2.846.838.000 (berikut modal investasi).

Lebih jauh dia mengungkapkan, dia merasa dirugikan oleh PT Jalatama Berjangka, perusahaan profesional *consulting* yang sekarang berganti nama menjadi PT JW Presenting Futures, sebesar Rp 2,18 miliar.

Awalnya, Jerema dijanjikan keuntungan oleh marketing Jalatama dengan transaksi yang hampir tidak pernah *loss*, dengan menunjukkan bukti transaksi nasabah lainnya. Atas iming-iming ini, dia pun tertarik dan menandatangani perjanjian pada 18 Agustus 2014. Jerema kemudian melakukan pelatihan perdagangan pada 21 Agustus 2014.

Namun selama transaksi berjalan, dia mengaku malah tidak mendapatkan perhitungan yang jelas dari pihak perusahaan dalam menentukan transaksi yang dilakukan.

Jerema pun berharap, dana kompensasi segera dikemba-

likan. Untuk itu, akunya, berbagai upaya sebenarnya sudah dia lakukan. Jerema berharap, kali ini ada titik terang atas kerugiannya.

Ketika dikonfirmasi, salah seorang pegawai Bappebti yang menolak disebutkan namanya

menyatakan, perihal surat terkait keluhan nasabah atas nama Jerema sudah didisposisikan. Namun tertunda karena masih situasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dia pun menjanjikan akan memberikan perkembangan

informasinya.

Belakangan, pihak Bappebti malah mengalihkan persoalan nasabah ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan HAKI. Mereka berdalih, sudah ada kesepakatan antara kuasa hukum dengan pihak perusahaan JAB. ■ GPG